

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran yang dapat dijadikan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian pada tahap selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada UMKM Dakak-Dakak Bu Delita diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil identifikasi bahaya menunjukkan bahwa potensi bahaya terdapat pada seluruh tahapan proses produksi, mulai dari pencucian beras, penyangraian, pengayakan, perebusan air dan garam, pencampuran adonan, pencetakan, penggorengan, hingga pengemasan. Potensi bahaya yang dominan meliputi bahaya ergonomi akibat postur kerja dan gerakan berulang, serta bahaya kesehatan akibat paparan debu beras. Sumber bahaya terbesar ditemukan pada proses pencetakan, pengayakan, dan penyangraian karena melibatkan kerja manual, paparan debu, dan durasi kerja selama 2 jam untuk mencetak 1 adonan.
2. Penilaian tingkat risiko dilakukan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) yang menghasilkan pengelompokan risiko ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan ekstrim berdasarkan nilai *severity* dan *occurance*. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar risiko berada pada kategori sedang, dengan 5 risiko masuk kategori tinggi dan 1 risiko kategori ekstrim yang menjadi prioritas dalam pengendalian. Risiko prioritas tersebut berkaitan dengan peradangan otot tangan pada proses pencetakan, iritasi saluran pernapasan pada proses pengayakan dan penyangraian, cedera otot punggung, lengan, dan bahu pada proses

pencucian beras, serta kelelahan otot betis dan tulang belakang bawah akibat posisi berdiri statis pada proses pencetakan adonan.

3. Langkah pengendalian risiko yang dirancang mengacu pada hirarki pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan UMKM Dakak-Dakak Bu Delita. Pengendalian yang diusulkan meliputi pengendalian teknis berupa perbaikan dan perancangan fasilitas kerja ergonomis seperti meja kerja. Pengendalian administratif dilakukan melalui penyusunan SOP proses kerja, pembuatan poster cara mengangkat beban yang benar, pengaturan jeda kerja terstruktur, serta pembiasaan cara kerja yang lebih aman. Selain itu, diterapkan penggunaan APD sederhana seperti masker, dan penutup kepala. Usulan pengendalian ini dapat diterapkan secara bertahap oleh UMKM Dakak-Dakak Bu Delita.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan implementasi dan evaluasi langsung terhadap usulan pengendalian risiko yang telah dirancang agar dapat diketahui efektivitas penerapannya di UMKM. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pemantauan secara berkala terhadap perubahan kondisi kerja dan tingkat risiko setelah pengendalian diterapkan sehingga dapat diketahui keberlanjutan serta dampak jangka panjang dari upaya perbaikan yang dilakukan.